

PENGARUH BAHASA PENGANTAR PEMBELAJARAN DAN BAHASA IBU TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA JAWA KELAS III SD SE-KECAMATAN PEJAGOAN

Jannatun Indriyani¹, Ngatman², Joharman³
Mahasiswa FKIP PGSD, Dosen FKIP PGSD
Universitas Sebelas Maret
email: in_jannah2014@yahoo.co.id

ABSTRACT: *The Effect Of Introduction Language Toward Learning Result III Grade Student SD Pejagoan District. The purposes of research were to prove: (1) the effect of introduction language learning toward study result of Javanese language on the third grade students of elementary school in the Pejagoan district; (2) the effect of mother tongue toward study result of Javanese language on the third grade students t; (3) the effect introduction language in learning and mother tongue toward study result of Javanese language on the. The method used was an experimental method with the quantitative approach. The result of the research refer that: (1) there was the different effect of introduction language learning toward result of study of Javanese language on the third grade of elementary school in the Pejagoan district; (2) there was the different effect of mother tongue toward result of study of Javanese language on the third grade; (3) there was the different effect of interaction between introduction language learning and mother tongue toward result of study of Javanese language on the third grade of elementary school in the Pejagoan district.*

Keywords: *introduction language learning, mother tongue, result of study of Javanese Language*

Abstrak: Pengaruh Bahasa Pengantar Pembelajaran Dan Bahasa Ibu Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas III SD Se-Kecamatan Pejagoan

Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan: (1) ada tidaknya pengaruh bahasa pengantar pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan; (2) ada tidaknya pengaruh bahasa ibu terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan; (3) ada tidaknya pengaruh bahasa pengantar pembelajaran dan bahasa ibu terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian adalah: (1) ada pengaruh perbedaan bahasa pengantar pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan; (2) ada pengaruh perbedaan bahasa ibu terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan; (3) ada pengaruh perbedaan dari interaksi antara bahasa pengantar pembelajaran dan bahasa ibu terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan.

Kata kunci: bahasa pengantar pembelajaran, bahasa ibu, hasil belajar bahasa Jawa

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sudah semakin pesat. Perkembangan ini terjadi di semua aspek kehidupan atau disebut dengan istilah perkembangan yang sifatnya multi dimensional. Dunia pendidikan pun merupakan satu aspek yang cukup mendapat pengaruh dari perkembangan yang terjadi. Pendidikan selalu mengalami perkembangan dan perkembangan ini

diharapkan menuju ke arah positif. Perkembangan dalam pendidikan satu diantaranya dipengaruhi oleh adanya perkembangan budaya, sebagai contoh adalah dalam pembelajaran bahasa, karena bahasa merupakan salah satu komponen kebudayaan. Pembelajaran bahasa banyak macamnya, diantaranya adalah pembelajaran bahasa Jawa. Belajar bahasa

Jawa sebagai bahasa daerah memiliki tujuan utama untuk melestarikan kebudayaan Jawa. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Jawa adalah: (1) kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (*ngrungoake*), berbicara (*micara*), membaca (*maca*), dan menulis (*nulis*); (2) kemampuan menulis huruf Jawa; (3) meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa; (4) memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional (KTSP, 2007).

Pembelajaran bahasa Jawa yang berhubungan dengan ruang lingkup kemampuan berkomunikasi erat hubungannya dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa. *Unggah-ungguh* bahasa diartikan sebagai *molak-malike basa amarga kahanan kang diajak guneman, tuladhane pangkat lan umur, unggah-ungguh* bahasa adalah berubahnya suatu bahasa karena orang yang menggunakannya. *Unggah-ungguh* bahasa dalam komunikasi bahasa Jawa terbagi atas *ngoko* dan *krama*. *Basa ngoko* terdiri atas *ngoko lugu* dan *ngoko alus*. *Basa ngoko* digunakan dalam percakapan orang-orang sederajat, orang tua kepada anak, atasan kepada bawahannya, dan dipakai saat *ngunandika*. *Basa krama* secara umum dibedakan menjadi *krama lugu* dan *krama alus*. *Basa krama* digunakan ketika sedang berbicara dengan orang yang dianggap lebih tua dengan tujuan untuk menghormati orang yang diajak bicara (Sasangka, 2010).

Pembelajaran bahasa Jawa terutama dalam *unggah-ungguh* bahasa Jawa, sampai saat ini masih menjadi bahasan yang cukup sulit bagi peserta didik. Hal ini terbukti dari observasi yang telah dilakukan di beberapa SD, khususnya kelas III di Kecamatan Pejagoan, yaitu bahwa pencapaian hasil belajar bahasa Jawa baru mencapai 60% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang masih berada pada kisaran 63 ke bawah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Dalyono (2009) menyatakan beberapa faktor yang

mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor lingkungan, baik itu lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Faktor lingkungan sekolah yang cukup mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan bahasa pengantar dalam pembelajaran. Bahasa pengantar dalam diartikan sebagai bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi dalam perundingan, pemberian pelajaran di sekolah, dan sebagainya (Alwi, 2001).

Bahasa pengantar digunakan sebagai sarana penghubung interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta interaksi yang terjadi antar peserta didik melalui suatu percakapan sehingga terwujud suatu proses pembelajaran. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab VII, pasal 33 tentang Bahasa Pengantar menyebutkan bahwa: (1) Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional; (2) Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada tahap awal pendidikan serta dalam penyampaian pengetahuan dan/atau ketrampilan tertentu; (3) Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik.

Berdasarkan undang-undang tersebut, bahasa pengantar bisa berupa bahasa Indonesia, bahasa daerah tertentu, ataupun bahasa asing. Hal yang terpenting dalam penggunaan bahasa pengantar adalah bahasa yang bersangkutan dapat dipahami oleh semua pihak, baik yang menyampaikan atau yang menerima. Oleh karena itulah, sudah selayaknya dalam pembelajaran sebaiknya digunakan bahasa pengantar yang sifatnya komunikatif sehingga mudah dimengerti oleh siswa dan guru.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang lain yang erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa adalah pemerolehan bahasa ibu. Winarni yang menyebutkan bahwa berdasarkan

pemerolehan, bahasa dapat dibedakan menjadi bahasa pertama (bahasa ibu atau *mother tongue*) dan bahasa kedua (*second language*) (2009). Bahasa ibu merupakan bahasa yang dimiliki secara alamiah, secara tidak sadar yang diperoleh di lingkungan keluarga.

Bahasa ibu sebagai bahasa pertama yang diperoleh setiap individu, memiliki peran besar terhadap perkembangan bahasa selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kathi (2011), "*A mother tongue can be defined as a language learnt before any other language has been learnt*" (hlm. 1), yang berarti bahwa bahasa ibu adalah bahasa yang dipelajari sebelum bahasa lain dipelajari. Dengan kata lain, bahasa ibu diperoleh individu secara alami. Bahasa ibu diperoleh dari lingkungan yang paling dekat, lingkungan pertama di mana individu berasal. Oleh karena itu bahasa ibu memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan bahasa daerah di mana seorang individu tinggal (Rita, 2008).

Berbicara mengenai bahasa daerah sebagai bahasa ibu, sudah selayaknya bahwa bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa ibu bagi orang-orang yang berada di daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan D.I. Yogyakarta. Kenyataan di lapangan menyebutkan bahwa pengenalan bahasa Jawa kepada anak sejak dini sangatlah kurang. Anak cenderung diperkenalkan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertamanya, berarti bahasa Indonesia di sini berperan sebagai bahasa ibu, dan anak akan mengenal bahasa Jawa atau bahasa yang lain sebagai bahasa yang kedua, sedangkan pembelajaran bahasa kedua memerlukan kesiapan anak secara psikolinguistik yang benar-benar siap. (Zuchdi dan Budiasih, 2001). Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan bahasa ibu (bahasa pertama) akan memberikan pengaruh terhadap pemahaman anak pada bahasa kedua yang akan ia peroleh selanjutnya.

Perkembangan bahasa yang cukup pesat terjadi pada anak usia 8-11 tahun (masa usia sekolah dasar, yaitu kelas III).

Pada usia ini, anak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Pada masa ini perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa (Izzati, 2008). Anak pada usia 8-11 tahun ini, tidak hanya belajar untuk menggunakan banyak kata, tetapi juga memilih kata yang tepat untuk penggunaan tertentu. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat dicapai bila anak tidak mengerti apa yang dikatakan orang lain. Anak akan berusaha belajar bahasa lain yang ia temukan dalam kelompok. Bahasa yang ditemui anak ini disebut sebagai bahasa kedua. Dalam mempelajari bahasa kedua ini, anak akan melakukan adaptasi berupa persiapan psikolinguistik. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan pada tahap inilah anak melakukan penyesuaian diri terhadap bahasa kedua yang hendak mereka peroleh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada kelas III.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Adakah pengaruh bahasa pengantar pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan?; (2) Adakah pengaruh bahasa ibu terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan?; (3) Adakah pengaruh dari interaksi antara bahasa pengantar pembelajaran dan bahasa ibu terhadap hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bahasa pengantar pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan; (2) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bahasa ibu terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan; (3) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari interaksi antara bahasa pengantar pembelajaran dan bahasa ibu terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan model *posttest-only control group design* metode eksperimen (Setyosari, 2010). Untuk melakukan analisis, data yang diambil dari rancangan *posttest-only control group* dilakukan perbandingan skor rata-rata antara O_1 dan O_2 . Skor rata-rata hasil observasi dua kelompok tersebut selanjutnya dipakai untuk menentukan efektivitas perlakuan, jika digambarkan adalah sebagai berikut:

R	X	O_1
R		O_2

Gambar 1. Rancangan Analisis Data *Posttest-Only Control Group Design*

Tanda X menandakan bahwa pada O_1 dilakukan suatu perlakuan tertentu, sedangkan pada O_2 diarkan (sebagai kontrol). Analisis hasil penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan anava dua jalur yaitu untuk menguji hipotesis perbandingan lebih dari dua sampel dan setiap sampel terdiri atas dua jenis atau lebih secara bersama-sama, dengan rancangan analisis sebagai berikut:

	Bahasa Campuran (bahasa Indonesia+ bahasa Jawa)/ A1	Bahasa Jawa/ A2	
Bahasa Jawa/ B1	A1B1	A2B1	$\Sigma B1$
	Hasil Belajar Bahasa Jawa		
Selain Bahasa Jawa/ B2	A1B2	A2B2	$\Sigma B2$
	$\Sigma A1$	$\Sigma A2$	

Gambar 2. Rancangan Analisis Varian Dua Jalur

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pejagoan. Sampel penelitian ini adalah 4 SD. Arikunto (2002), "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti" (hlm. 109). Sampel dalam penelitian ini adalah 4 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pejagoan. Hal ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2002) yang menyatakan bahwa "... jika jumlah

subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15%, ..." (hlm 112). Sampel yang diambil dalam penelitian adalah sebesar 15% dari populasi, 15% dari 28 sekolah yaitu 4 sekolah. Jadi, banyaknya sampel ditetapkan sebanyak 4 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pejagoan. Jumlah siswa dari keempat SD tersebut adalah 120 siswa yang terdiri dari 58 siswa dari 2 SD sebagai perlakuan dan 62 siswa dari 2 sebagai perlakuan.

Teknik sampling yang digunakan adalah *area probability sample*. Arikunto (2002) menyatakan bahwa, "*Area probability sample* atau sampel wilayah adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi" (hlm 116). Untuk penentuan besar sampel, yaitu 2 SD negeri untuk wilayah Pejagoan bagian utara dan 2 SD negeri untuk wilayah Pejagoan bagian selatan. Masing-masing wilayah tersebut diambil secara acak 2 sekolah dasar sebagai sekolah dasar *treatment* dan 2 sekolah dasar sebagai kontrol.

Teknik pengumpulan data adalah teknik tes berupa soal hasil belajar bahasa Jawa, angket penggunaan bahasa ibu, dan lembar observasi penggunaan bahasa pengantar dalam pembelajaran. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data yang digunakan yaitu analisis varian dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Perbedaan Bahasa Pengantar Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan

Pada analisis hipotesis 1 dengan hipotesis statistik berupa $H_0 = \mu_{A1} = \mu_{A2}$ dan $H_1 = \mu_{A1} \neq \mu_{A2}$ dengan ketentuan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan, $F_{hitung} = 5,325 > F_{tabel} (0,05;1;116) = 3,923$. Hal ini berarti tolak H_0 atau teruji bahwa ada pengaruh bahasa pengantar

pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan.

Uji lanjut hipotesis 1 dengan hipotesis statistik berupa $H_0 = \mu_{A1} = \mu_{A2}$ dan $H_1 = \mu_{A1} \neq \mu_{A2}$ dengan ketentuan tolak H_0 jika $F_{hitung} = 5,529 > F_{tabel(0,05;1;116)} = 3,923$. Hal ini berarti tolak H_0 atau teruji bahwa penggunaan bahasa pengantar berupa bahasa campuran (bahasa Indonesia+bahasa Jawa) sebagai bahasa pengantar pembelajaran memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan.

Bahasa campuran antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar yang komunikatif dalam pembelajaran bahasa Jawa. Hal ini karena penerima pembelajaran bahasa Jawa (siswa) yang beragam, ada yang sudah terbiasa dengan bahasa Jawa dan ada pula yang belum terbiasa dengan bahasa Jawa. Bahasa Indonesia merupakan perantara bagi siswa yang sebelumnya belum mengenal bahasa Jawa, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran bahasa Jawa dan hasil belajarnya pun lebih baik, sebaliknya jika bahasa pengantar yang digunakan berupa bahasa Jawa sepenuhnya, maka siswa yang belum pernah mengenal bahasa Jawa akan kesulitan dalam menerima pembelajaran bahasa Jawa dan hasil belajar bahasa Jawa kurang baik. Hal ini diperkuat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab VII pasal 33, yang menyatakan bahwa bahasa pengantar dapat berupa bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Berdasarkan UU tersebut, bahasa pengantar tidak harus berupa bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah saja, namun bahasa pengantar dapat merupakan kombinasi dari kedua bahasa tersebut.

2. Pengaruh Perbedaan Bahasa Ibu terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan

Pada analisis hipotesis 2 dengan hipotesis statistik berupa $H_0 = \mu_{B1} = \mu_{B2}$ dan $H_1 = \mu_{B1} \neq \mu_{B2}$ dengan ketentuan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan, $F_{hitung} = 9,319 > F_{tabel(0,05;1;116)} = 3,923$. Hal ini berarti tolak H_0 atau teruji bahwa ada pengaruh penggunaan bahasa ibu terhadap hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan.

Uji lanjut hipotesis 2 dengan hipotesis statistik berupa $H_0 = \mu_{B1} = \mu_{B2}$ dan $H_1 = \mu_{B1} \neq \mu_{B2}$ dengan ketentuan tolak H_0 jika $F_{hitung} = 9,677 > F_{tabel(0,05;1;116)} = 3,923$. Hal ini berarti tolak H_0 atau teruji bahwa penggunaan bahasa ibu berupa bahasa Jawa memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan bahasa ibu berupa bahasa Indonesia terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan.

Bahasa ibu memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan bahasa daerah di mana seorang individu tinggal (Rita, 2008). Berdasarkan pernyataan tersebut, bahasa ibu yang dimiliki oleh setiap individu kebanyakan adalah berupa bahasa daerah di mana ia tinggal. Bagi anak-anak yang tinggal di daerah Jawa Tengah, bahasa daerah yang banyak digunakan adalah bahasa Jawa. Dengan dikuasainya bahasa Jawa (bahasa daerah) sebagai bahasa ibu, maka anak pun akan lebih mudah menerima pembelajaran bahasa Jawa dan hasil belajar bahasa Jawa pun akan lebih baik. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak lebih mudah memahami pembelajaran yang masih menggunakan bahasa ibu mereka karena keadaan psikolinguistik anak lebih siap (Zuchdi dan Budiasih, 2001).

3. Pengaruh Perbedaan dari Interaksi antara Bahasa Pengantar Pembelajaran dan Bahasa Ibu terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan

Pada analisis hipotesis 3 dengan hipotesis statistik berupa $H_0 = A \times B = 0$ dan $H_1 = A \times B \neq 0$ dengan ketentuan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan, $F_{hitung} = 5,400 > F_{tabel(0,05;1;116)} = 3,923$. Hal ini berarti tolak H_0 atau teruji bahwa ada pengaruh dari interaksi antara penggunaan bahasa pengantar dalam pembelajaran dan bahasa ibu terhadap hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan.

Uji lanjut hipotesis 3 dengan hipotesis statistik berupa $H_0 = A \times B = 0$ dan $H_1 = A \times B \neq 0$ dengan ketentuan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe, untuk penggunaan bahasa pengantar campuran (bahasa Indonesia+bahasa Jawa), bahasa ibu berupa bahasa Jawa memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan penggunaan bahasa campuran (bahasa Indonesia+bahasa Jawa), bahasa ibu berupa bahasa Indonesia terhadap hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan tahun ajaran 2012/2013. Siswa yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu, sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam kesehariannya, sehingga dalam menerima pembelajaran bahasa Jawa di sekolah siswa akan lebih mudah menerimanya, apalagi jika didukung dengan penggunaan bahasa pengantar yang komunikatif yang berupa bahasa campuran (bahasa Indonesia+bahasa Jawa). Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran akan lebih baik jika bahasa yang digunakan dalam pembelajaran bersifat komunikatif (Nurprikawati, 2010).

Untuk penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar pembelajaran, bahasa ibu berupa bahasa Jawa tidak memberikan pengaruh yang

lebih baik dibandingkan bahasa ibu berupa bahasa Indonesia terhadap hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan tahun ajaran 2012/2013. Penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar pembelajaran dianggap belum komunikatif dengan bahasa siswa, bahkan bagi siswa yang menggunakan bahasa ibu berupa bahasa Jawa. Hal ini karena bahasa Jawa yang digunakan sebagai bahasa ibu sifatnya lebih luwes sedangkan dalam pembelajaran, bahasa Jawa yang digunakan masih kaku, sehingga siswa yang sudah berbahasa ibu berupa bahasa Jawa pun masih merasa kesulitan. Apalagi bagi siswa yang menggunakan bahasa ibu berupa bahasa Indonesia, mereka akan merasa lebih kesulitan, sehingga terdapat perbandingan hasil belajar bahasa Jawa yang kurang mencolok antara siswa yang menggunakan bahasa ibu berupa bahasa Jawa dan bahasa Indonesia jika dilihat dari penggunaan bahasa pengantar pembelajaran berupa bahasa Jawa. Faktor lain yang menyebabkan hal ini adalah karena kurang siapnya persiapan psikolinguistik anak. Jika anak belum siap secara psikolinguistik, maka anak akan merasa kesulitan ketika menghadapi bahasa baru (bahasa kedua). Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan anak memerlukan persiapan psikolinguistik yang cukup matang jika ia akan mempelajari bahasa kedua (Zuchdi dan Budiasih, 2001).

Untuk bahasa ibu berupa bahasa Jawa, bahasa campuran (bahasa Indonesia+bahasa Jawa) sebagai bahasa pengantar pembelajaran memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan tahun ajaran 2012/2013. Hal ini karena bahasa campuran (bahasa Indonesia+bahasa Jawa) merupakan bahasa yang komunikatif yang mudah dipahami oleh siswa, apalagi didukung dengan adanya penguasaan bahasa Jawa oleh siswa

sebelumnya, yaitu berupa bahasa ibu yang digunakan siswa adalah bahasa Jawa, sehingga hasil belajar bahasa Jawa pun lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa bahasa komunikatif siswa akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru (Nurprikawati, 2010).

Untuk bahasa ibu berupa bahasa Indonesia, bahasa campuran (bahasa Indonesia+bahasa Jawa) sebagai bahasa pengantar pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan tahun ajaran 2012/2013. Hal ini karena siswa yang memiliki bahasa ibu berupa bahasa Indonesia masih merasa asing dengan bahasa Jawa, meskipun sudah dibantu dengan adanya bahasa campuran sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Dengan kata lain para ahli menyebutkan bahwa siswa belum memiliki persiapan psikolinguistik yang matang untuk mempelajari bahasa baru (bahasa kedua) (Zuchdi dan Budiasih, 2001). Oleh karena itu, belum terdapat perbandingan hasil belajar bahasa Jawa yang mencolok antara siswa yang menggunakan bahasa campuran (bahasa Indonesia+bahasa Jawa) dan siswa yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran jika dilihat dari penggunaan bahasa ibu berupa bahasa selain bahasa Jawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan: (1) Ada pengaruh perbedaan bahasa pengantar pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan; (2) Ada pengaruh perbedaan bahasa ibu berupa bahasa Jawa terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan; dan (3) Ada pengaruh perbedaan dari interaksi antara bahasa pengantar dalam pembelajaran dan

bahasa ibu terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan.

Hasil analisis pasca anava menunjukkan: (1) Penggunaan bahasa pengantar berupa bahasa campuran (bahasa Indonesia+bahasa Jawa) memberikan pengaruh yang lebih baik dibanding penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan; (2) Penggunaan bahasa ibu berupa bahasa Jawa memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan penggunaan bahasa ibu berupa bahasa Indonesia terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan; (3) Penggunaan bahasa pengantar campuran (bahasa Indonesia+bahasa Jawa), bahasa ibu berupa bahasa Jawa memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan bahasa ibu berupa bahasa Indonesia terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan; (4) Penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar pembelajaran, bahasa ibu berupa bahasa Jawa tidak memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan bahasa ibu berupa bahasa Indonesia terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD di Kecamatan Pejagoan; (5) Bahasa ibu berupa bahasa Jawa, bahasa campuran (bahasa Indonesia+bahasa Jawa) sebagai bahasa pengantar pembelajaran memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan; dan (6) Bahasa ibu berupa bahasa Indonesia, bahasa campuran (bahasa Indonesia+bahasa Jawa) sebagai bahasa pengantar pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Guru hendaknya menggunakan bahasa yang komunikatif pada saat menyampaikan

pembelajaran, sehingga mudah dipahami siswa; (2) Penggunaan bahasa pengantar pembelajaran yang bersifat komunikatif hendaknya dilakukan di setiap kelas yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas masing-masing; (3) Orang tua hendaknya mengenalkan bahasa daerah di mana ia tinggal sebagai bahasa ibu bagi anaknya; (4) Orang tua hendaknya lebih memperhatikan perkembangan bahasa anak; dan (5) Peneliti lain bisa meneliti dan mengkaji ulang hasil penelitian ini, sehingga hasil penelitian bisa berkembang dan bisa diperbarui.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Izzati, R.E., Suardiman, S.P., Ayriza, Y., Purwandari, Hiryanto, & Kusmaryani, R.E. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nurprikawati, T. (2010). *Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Bahasa Pengantar dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas X Imersi SMA Negeri 4 Surakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Nurzaman, J. (2012). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Rita, N. (2008). *Mendidik Anak dengan Menggunakan Bahasa Ibu Sejak Dini*. Diperoleh 26 Maret 2012, dari www.sd-binatalenta.com/arsipartikel/artikel_neneng.pdf.
- Sasangka, S.S.T.W. (2010). *Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Penyusun. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kebumen: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.
- Undang-Undang Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003). (2005). Jakarta: Sinar Grafika.
- Winarni, R. (2009). *Bahasa Indonesia*. Salatiga: Widya Sari.
- Zuchdi, D & Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.